

## KAJIAN INTERTEKSTUAL ANTARA NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ DENGAN NOVEL *DELUSI* KARYA SIRHAYANI

Meika Tyara Wijayanty<sup>(1)</sup>, Liza Murniviyanti<sup>(2)</sup>, Barkudin<sup>(3)</sup>

Universitas PGRI Palembang

[Meikatyara@yahoo.com](mailto:Meikatyara@yahoo.com)

### Abstrak

Kajian intertekstual merupakan hubungan antara teks satu dengan teks yang lainnya. Masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah kajian intertekstual antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan tema, penokohan, alur dan sudut pandang yang terdapat di dalam novel. Sumber data yang digunakan adalah novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan novel *Delusi* karya Sirhayani memiliki kesamaan tema terdapat perbedaan alur cerita terdapat persamaan penokohan terdapat perbedaan sudut pandang. Perbedaan penokohan dari kedua novel ini adalah penokohan yang ditampilkan di dalam bentuk yang berbeda, karakter tokoh-tokoh tambahan yang digambarkan berbeda-beda dan sama-sama menggunakan alur campuran. Setelah itu munculnya konflik diantara novel tersebut dan terdapat sudut pandang yang berbeda yaitu novel *Dilan 1991* karya Pidi baiq menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku”. Sedangkan novel *Delusi* karya Sirhayani menggunakan sudut pandang orang ketiga “Dia”.

**Kata Kunci:** *Intertekstual, Novel, Dilan dan Delusi*

## INTERTEXTUAL STUDY BETWEEN NOVEL *DILAN 1991* BY PIDI BAIQ AND NOVEL *DELUSI* BY SIRHAYANI

### Abstract

Intertextual study is the relationship between one text and another. The problem of this research is "how is the intertextual study between the 1991 Dilan novel by Pidi Baiq and the novel *Delusi* by Sirhayani. The purpose of this study was to determine the similarities and differences in the themes, characterizations, plot and points of view contained in the novel. The data source used is the *Dilan 1991* novel by Pidi Baiq with the novel *Delusi* by Sirhayani. The technique used in this research is content analysis technique. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that between the 1991 Dilan novel by Pidi Baiq and the novel *Delusi* by Sirhayani, there are similar themes, there are differences in storylines, there are similarities in characterization, there are different points of view. The difference in characterization of the two novels is that the characters are shown in different forms, the characters of the additional characters are depicted differently and both use a mixed plot. After that conflict arose between the novels and there was a different point of view, namely the 1991 Dilan novel by Pidi Baiq using the first person perspective "I". Meanwhile, Sirhayani's novel *Delusi* uses a third person perspective "Dia".

**Keywords:** Intertextual, Novel, Dilan and Delusion

## A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu ungkapan, imajinasi, ide serta pemikiran dari seorang pengarang yang dirangkai dengan menggunakan kata-kata yang indah atau bernilai seni. Menurut Aminuddin (2011:37) Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah bagi pembacanya. Tulisan yang ditulis oleh pengarang tersebut merupakan salah satu hasil karya sastra. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang terpopuler dan banyak penikmatnya, merupakan media yang tepat untuk menampilkan serangkaian peristiwa secara terstruktur yang jalan ceritanya dapat menjadi sebuah pelajaran kehidupan, suatu kehidupan yang nyata dan dapat menjadi sebuah tugas untuk memberi pelajaran kepada para pembacanya.

Dalam mengkaji karya sastra banyak jenis penelitian yang dapat digunakan salah satunya adalah penelitian intertekstual sastra. Intertekstual adalah membandingkan dua buah karya antara teks satu dengan teks yang lain. Sehingga di dalam penelitian intertekstual sastra tentu memiliki persamaan dan perbedaannya. Menurut Nurgiyantoro (2012:50) Kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapnya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji.

Selain itu juga peneliti mempertimbangkan bahwa novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan novel *Delusi* karya Sirhayani ini telah menjadi *best seller* dan juga novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq ini pernah difilmkan yang banyak disukai anak remaja. Maka dari itu novel ini begitu dinikmati pembaca baik dari segi isi, tampilan depan, dan juga jalan cerita yang disampaikan mampu memikat para penikmat novel yang ada di Indonesia terutamanya. Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani merupakan campuran fakta dan fiksi, menghadirkan watak tokoh-tokoh dengan berbagai karakter yang berbeda-beda, dan memiliki persamaan dan perbedaan pada alur, tema, sudut pandangan.

## 1. Pengertian Sastra

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuna berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “Sastra” dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sansekerta adalah *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau intruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku intruksi atau buku pengajaran (Emzir dan Rohman 2016:5).

Karya sastra juga merupakan salah satu fenomena sosial. Karya sastra terkait dengan pembaca dan segi kehidupan manusia yang di ungkapkan di dalamnya. Karya sastra pada fenomena sosial tidak hanya terletak pada segi penciptaannya tetapi pada hakikat karya itu sendiri sebagai reaksi sosial seorang penulis terhadap fenomena sosial yang dihadapinya mendorong ia menulis karya sastra. Menurut Faruk (2015:77) Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang berupa ungkapan pribadi yang mempunyai nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif yang tidak lepas dari kebudayaan secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan masyarakat.

## 2. Pengertian Intertekstual

Intertekstual merupakan hubungan antara teks satu dengan teks yang lainnya. Hal ini sependapat dengan Ratna (2015:172) Secara luas intertekstual diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Lebih dari itu, teks itu sendiri secara etimologis (*textus, bahasa latin*) berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Sebuah karya sastra akan memiliki persamaan dan perbedaan yang dikenal dengan teori intertekstual.

### **3. Hubungan Intertekstual dalam Karya Sastra Indonesia**

Menurut Teeuw (dikutip Jabrohim, 2012:173) karya sastra tidak lahir dengan kekosongan budaya, termasuk sastra. Karya sastra itu merupakan respon pada karya sastra yang terbit sebelumnya. Oleh karena itu, sebuah teks tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks lain, berarti bahwa karya sastra itu sesungguhnya merupakan konvensi masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan intertekstual dalam karya sastra Indonesia adalah sastra tidak dapat dilepaskan dari karya sastra sebelumnya. Dengan demikian intertekstual dapat mempengaruhi sastrawan dalam menanggapi teks-teks lain yang ditulis agar penyair mempunyai kekuatan, imajinasi, wawancara estetika, dan horizon harapannya sendiri.

### **4. Pengertian Novel**

Novel yang telah menjadi hal yang disukai masyarakat luas untuk dinikmati alur cerita yang dibaca yang ditulis oleh pengarang tentang kisah-kisah menarik dan mungkin saja kisah nyata dari seorang yang membaca novel tersebut ataupun menyukai kisah yang dituangkan kedalam novel tersebut. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Bukan hanya pembaca yang tertarik dengan kisah novel yang dituangkan oleh pengarang, namun pengarang juga biasanya berusaha semaksimal mungkin untuk membuat gambaran realita kehidupan yang terkandung di dalam novel tersebut terarahkan.

Berdasarkan pendapat di atas, novel biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi. Di dalam sebuah novel, biasanya si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan si pembaca dengan berbagaimacam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung didalam novel tersebut.

### **5. Struktur Novel**

Struktur novel sebagai berikut.

#### **a. Tema**

Tema merupakan salah satu unsur karya sastra, maupun untuk mendeskripsikan pernyataan tema yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah cerita novel (Nurgiyantoro, 2012:67). Menurut Aminuddin (2011:91) Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

**b. Penokohan**

Aminuddin (2011:79) mengemukakan tokoh merupakan peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu, pelaku yang mengemban peristiwa dalam suatu cerita disebut dengan tokoh. Sementara cara pengarang menampilkan tokoh dan pelaku itu disebut dengan penokohan.

**c. Alur**

Menurut Aminuddin (2011:83) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita.

**B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan prosedur analisis tanpa statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan komparasi. Menurut Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan pendapat ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan isi novel, dengan menganalisis tema, penokohan, alur dan sudut pandang dengan mencari persamaan dan perbedaan yang ada dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tema novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang menceritakan tentang kisah percintaan yang dijalani dalam berpacaran namun

tidak berakhir dengan bahagia. Karena pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq tokoh Milea dan Dilan harus berpisah ketika Milea kesal dengan Dilan yang selalu berkelahi dan Milea pun memutuskan hubungannya dengan Dilan, pada akhirnya Dilan pun menjauh dari Milea. Dan pada novel *Delusi* karya Sirhayani tokoh Delusi dan Dewangga terpaksa harus berpisah karena keadaan Delusi yang dijemput paksa oleh ayahnya untuk ikut tinggal bersama ayahnya di luar negeri.

Tokoh dan penokohan di atas mempunyai dua tokoh utama yang terlibat dalam cerita tersebut. Kedua tokoh utama digambarkan sebagai tokoh sifat dan latar belakang yang sama. Keduanya mengalami konflik kisah percintaan. Penokohan dari kedua novel ini adalah penokohan yang ditampilkan di dalam bentuk yang berbeda, karakter tokoh-tokoh tambahan yang digambarkan berbeda-beda. Alur cerita di dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq menceritakan kisah awal Milea dan Dilan yang berpacaran, Milea juga bercerita tentang kisahnya dulu yang bertemu dengan Dilan dan pada akhirnya timbulnya konflik antara Milea dan Dilan yang membuat mereka berpisah. Sedangkan pada novel *Delusi* karya Sirhayani menceritakan awal bertemunya Delusi dan Dewangga yang menjalin hubungan hingga terjadinya konflik yang membuat mereka berpisah. Pada sudut pandang novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq menggunakan kata “Aku” disetiap awal cerita. Sedangkan novel *Delusi* karya Sirhayani menggunakan kata “Dia” dan menyebutkan nama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kajian intertekstual yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani memiliki hubungan intertekstual persamaan dan perbedan dari segi tema, watak tokoh, alur dan sudut pandang. Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan novel *Delusi* karya Sirhayani merupakan sebuah buku yang dikemas dengan sentuhan humor, kesedihan, kebahagiaan, kisah cinta dan juga banyak pesan moral yang disampaikan dalam novel ini. Penulis juga memberitahukan kepada pembaca bahwa dalam hidup tidak semua kisah cinta harus berakhir dengan bahagia. Novel ini juga mengajarkan kita untuk keluar dari masa lalu, tanpa harus melupakan semua

kenangannya. Terdapat perbedaan dan persamaan pada tema, tokoh dan penokohan, alur dan sudut pandangnya.

Tokoh dan penokohan di atas yaitu terdapat persamaan penokohan antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani yaitu terletak dari penggambaran dua tokoh utama yang terlibat dalam cerita tersebut. Kedua tokoh utama digambarkan sebagai tokoh sifat dan latar belakang yang sama. Tokoh utama sama-sama terdiri dari satu tokoh pria dan satu tokoh wanita yang keduanya mengalami konflik kisah percintaan. Perbedaan penokohan dari kedua novel ini adalah penokohan yang ditampilkan di dalam bentuk yang berbeda, karakter tokoh-tokoh tambahan yang digambarkan berbeda-beda.

Cerita selanjutnya menuju pada konflik diantara kedua novel tersebut, kemudian klimaks pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yaitu ketika itu Milea yang benar-benar marah kepada Dilan, karena untuk kedua kalinya Dilan ditangkap polisi dengan kasus yang sama berkelahi dengan geng motornya. Hal yang sangat tidak disukai Milea karena Milea yang khawatir kepada Dilan takut terjadi apa-apa kepada Dilan. Dan Milea pun akhirnya memilih untuk memutuskan hubungan dengan Dilan walaupun sebenarnya dia masih menyayangi Dilan. Sedangkan pada novel *Delusi* karya Sirhayani bahwa ketika itu Dewangga yang sudah berusaha mempertahankan Delusi untuk tidak ikut pergi bersama orang suruhan ayahnya pun hanya bisa pasrah, karena Delusi telah pergi dan tidak bisa menghindar lagi.

Terdapat perbedaan alur antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani. Perbedaannya yaitu pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq menggunakan alur campuran yang memperkenalkan tokoh-tokoh pada novel *Dilan 1991* terlebih dahulu dan selanjutnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan pada novel *Delusi* karya Sirhayani menggunakan alur maju pengarang menampilkan peristiwa secara kronologis, maju, secara runtut dari tahap awal, tahap tengah hingga akhir cerita yang terdapat dalam novel ini.

Perbedaan sudut pandang antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani. Pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq pengarang

menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku” cerita tokoh utama dan juga menyebut aku di dalam cerita tersebut. Sedangkan pada novel *Delusi* karya Sirhayani menggunakan sudut pandang orang ketiga karena pada cerita menyebutkan nama tokoh utama dan juga “Dia”.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan intertekstual novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan tema dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan tema yang terdapat dalam novel *Delusi* karya Sirhayani yaitu sama-sama menceritakan tentang kisah percintaan yang dijalani di masa sekolah namun tidak berakhir dengan bahagia bersama. Dan memiliki perbedaan pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq tokoh Milea dan Dilan harus berpisah ketika Milea kesal dengan Dilan yang selalu berkelahi dan Milea pun memutuskan hubungannya dengan Dilan dan Dilan pun akhirnya pergi menjauh walau sebenarnya Milea masih ingin bersama Dilan, dan pada novel *Delusi* karya Sirhayani tokoh Delusi dan Dewangga terpaksa harus berpisah karena keadaan, Delusi yang dijemput paksa oleh ayahnya untuk ikut tinggal bersama ayahnya di luar negeri. Dewangga hanya bisa pasrah menyaksikan kepergian Delusi.

Tokoh dan penokohan di atas yaitu terdapat persamaan penokohan antara novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani yaitu terletak dari penggambaran dua tokoh utama yang terlibat dalam cerita tersebut. Kedua tokoh utama digambarkan sebagai tokoh sifat dan latar belakang yang sama. Tokoh utama sama-sama terdiri dari satu tokoh pria dan satu tokoh wanita yang keduanya mengalami konflik kisah percintaan. Perbedaan penokohan dari kedua novel ini adalah penokohan yang ditampilkan di dalam bentuk yang berbeda, karakter tokoh-tokoh tambahan yang digambarkan berbeda-beda.

Terdapat persamaan alur cerita di dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani. Persamaannya yaitu pada novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dengan novel *Delusi* karya Sirhayani sama-sama menggunakan alur



campuran. Setelah itu munculnya konflik diantara novel tersebut dan terdapat sudut pandang yang berbeda yaitu novel *Dilan 1991* karya Pidi baiq menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku”. Sedangkan novel *Delusi* karya Sirhayani menggunakan sudut pandang orang ketiga “Dia”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin.(2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. Suharsimi. (2013) *.Posedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Emzir, Saiful Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Faruk. (2015). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung:Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.